BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sektor industri merupakan sektor andalan utama bagi ekonomi Indonesia. Sektor industri merupakan sektor yang memberikan sumbangan produk domestic bruto dan peluang kerja yang besar bagi penduduk Indonesia. Keterkaitan antarsektor ini menjadi hal yang baik karena berarti kemajuan sektor industri akan mendorong pertumbuhan sektor lainnya dan pada akhirnya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dapat dikatakan pertumbuhan sektor industri dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal.

Manajemen keuangan memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (nilai perusahaan). Harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan bagi perusahaan terbuka yang menerbitkan saham di pasar modal (Fama, 1978). Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham dapat tercapai apabila berbagai keputusan keuangan (*financial decision*) yang relevan mempunyai pengaruh bagi peningkatan nilai perusahaan (Mulyadi, 2006). Nilai perusahaan menurut Suad Husnan (2000) adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Nilai perusahaan kemudian diindikasikan dengan menggunakan Price Book Value (PBV). Price book value yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Price book value (PBV) digunakan untuk menilai harga suatu saham dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (book value). Rasio ini menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham dapat juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham. Secara teoretis, nilai pasar suatu perusahaan haruslah mencerminkan nilai bukunya (Tandelilin, 2001:194) (Syarifah, 2007)

Bagi pemegang saham, arus kas yang diterima adalah dalam bentuk dividen. Oleh sebab itu, nilai intrinsik saham menunjukkan nilai sekarang dari seluruh dividen yang akan dibayar perusahaan di masa yang akan datang (Ginting, 2005: 3). R. Agus Sartono (2001:281) menyatakan bahwa nilai dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Kemudian meningkatnya harga saham berarti meningkatnya nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang dibuat oleh perusahaan apakah perusahaan tersebut akan membayar atau tidak, berapa besarnya dividen yang akan dibayarkan. Kebijakan yang telah dibuat oleh suatu perusahaan tidak dapat diaplikasikan pada perusahaan yang lainnya. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan memiliki pendapatn dan kapasitas investasi yang berbeda-beda. Namun, tingkat pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan akan mencerminkan seberapa besar suatu perusahaan mampu membayar dividen tersebuat kepada para

investor. Tentu saja para investor atau pemegang saham menyukai jumlah dividen yang tinggi. Oleh karena itu perlu adanya perhitungan besarnya dividen yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Perhitungan ini menggunakan *Dividen Yield* (DY) untuk mengetahui dividen total yang harus dibayarkan perusahaan pada pemegang saham.

Namun demikian, keuntungan yang diharapkan seringkali terhambat oleh berbagai kondisi yang terjadi pada lingkungan baik di dalam maupun di luar perusahaan. Kondisi ekonomi global yang seringkali menjadi penghambat perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi. Salah satunya adalah krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008. Hal ini mengakibatkan naiknya harga bahan baku maupun bahan jadi khususnya untuk perusahaan manufaktur sub sector kimia. Karena naiknya harga tersebut maka akan meningkatkan harga jual pada masyarakat. Tentu saja hal ini akan menurunkan tingkat pembelian oleh masyarakat. Apabila hal ini terus berlangsung, maka akan menurunkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin menurunnya tingkat keuntungan perusahaan, maka aktifitas perusahaan akan terhambat.

Sebagian besar perusahaan memilih untuk meminjam dana pada pihak luar untuk dapat tetap melakukan aktifitas perusahaannya. Sehingga perusahaan dapat tetap beroperasi dan memperoleh keuntungan. Dana dari hutang yang digunakan untuk mendanai aktiva perusahaan disebut *leverage*.

R. Agus Sartono (2001) menyatakan bahwa *Financial Leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya

sehingga akan meningkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan demikian alasan yang kuat untuk menggunakan dana dengan beban tetap adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham.

Meningkatnya keuntungan suatu perusahaan yang didasarkan oleh *leverage* dibutuhkan penempatan dana yang tepat. Hingga akhirnya dana yang berasal dari hutang tersebut dapat kembali digunakan untuk mendanai operasional perusahaan dan akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Wahyudi dan Pawestri (2006) menemukan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sujoko dan Soebiantoro (2007) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

Dari sekian banyak perusahaan sector manufaktur dalam sub sector kimia yang tersebar di Indonesia terdapat 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa perusahaan tersebut adalah PT. Budi Acid Jaya Tbk. (BUDI), PT. Barito Pacific Tbk. (BRPT), PT. Eterindo Wahanatama Tbk. (ETWA), PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk. (SOBI), dan PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) dan PT. Unggul Indah Cahaya Tbk. (UNIC).

Tabel 1.1

Tingkat Debt Equity Ratio, Deviden Yield Ratio dan Present Book Value Pada Perusahaan Sektor Manufaktur sub setor Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2008 sampai dengan 2012

	Periode	DER (X)	DY(%)	PBV (X)
BPRT	2008	1,22	0	1,44
	2009	1,17	0	1,39
	2010	1,39	0	0,56
	2011	0,96	0	0,32
	2012	1,2	0	0,32
BUDI	2008	1,7	10,00	1,11
	2009	1,1	4,40	1,09
	2010	1,53	0	1,12
	2011	1,62	6,67	0,55
	2012	1,86	0	0,56
ETWA	2008	0,68	0	0,75
	2009	1,03	0	1,74
	2010	0,76	0	1,11
	2011	0,65	0	0,76
	2012	1,37	0	0,76
SOBI	2008	0,72	0	2,21
	2009	0,83	0	4,40
	2010	0,95	5,56	2,70
	2011	0,78	3,35	1,07
	2012	1,29	0	2,16
TPIA	2008	0,68	0	0,90
	2009	0,54	9,09	1,22
	2010	0,46	1,90	1,10
	2011	1,01	0	1,89
	2012	1,31	0	0,49
UNIC	2008	1,29	1,41	0,75
	2009	0,81	2,00	0,58
	2010	0,85	0	0,59
	2011	0,96	4,50	0,56
	2012	0,81	0	0,49

Sumber : Laporan Keuangan periode 2008-2012

Berdasarkan tabel diatas dari 6 perusahaan manufaktur sector kimia yang terdaftar di BEI, pada perusahaan PT. Budi Acid Jaya Tbk. (BUDI) pada tahun 2011 diketahui bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) meningkat 1,62 dan *Dividen Yield* (DY) meningkat 6,67%. Hal ini seharusnya meningkatkan *Present Book*

Value (PBV) perusahaan, namun *Present Book Value* (PBV) perusahaan menurun 0,55. Kemudian hal yang sama dialami oleh Perusahaan PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk. (SOBI) pada tahun 2010 mengalami kenaikan *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 95% dan *Dividen Yield* (DY) meningkat 5,56%, maka seharusnya nilai buku perusahaan meningkat, namun yang terjadi adalah *Present Book Value* (PBV) menurun dari tahun sebelumnya menjadi 2,70. Dan pada perusahaan PT. Unggul Indah Cahaya Tbk. (UNIC) terjadi hal yang sama, yaitu perusahaan mengalami peningkatan *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 96% pada tahun 2011 dan *Dividen Yield* (DY) meningkat 4,50%. Namun meningkatnya DER dan DY tidak mempengaruh tingkat PBV PT. Unggul Indah Cahaya Tbk. (UNIC). Pada tahun 2011 terdapat *Present Book Value* (PBV) menurun sebesar 0,56.

Sedangkan menurut R. Agus Sartono (2001:281) menyatakan bahwa nilai dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Kemudian meningkatnya harga saham berarti meningkatnya nilai perusahaan. Dan leverage keuangan yang menguntungkan akan mempengaruhi laba, mempengaruhi harga saham dan pada akhirnya akan berdampak pula terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2006:24) yang menyatakan bahwa selama tingkat hutang yang lebih tinggi menaikkan laba per lembar saham yang diharapkan, leverage keuangan bekerja meningkatkan harga saham dan menurut Sutrisno (2008:5), harga pasar saham mencerminkan nilai riil perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai permasalahan tersebut kedalam judul yaitu

“Pengaruh Rasio Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Identifikasi & Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari hasil fenomena yang telah dibahas sebelumnya maka hasil identifikasi maalahnya adalah bahwa pada PT. Budi Acid Jaya Tbk. (BUDI) dan PT. Unggul Indah Cahaya Tbk. (UNIC) tahun 2011 mengalami kenaikan DER dan DY namun PBV mengalami penurunan. Tahun 2010 PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk. (SOBI) juga mengalami kenaikan DER dan DY namun PBV mengalami penurunan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan rasio hutang dan kebijakan dividen yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat Rasio Hutang pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI
2. Bagaimana tingkat Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kimia
3. Bagaimana tingkat Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kimia

4. Seberapa besar pengaruh Rasio Hutang dan Kebijakan Dividen mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Kimia

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat Rasio Hutang pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Kimia
2. Untuk mengetahui tingkat Kebijakan Dividen pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Kimia
3. Untuk mengetahui tingkat Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Kimia
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Hutang dan Kebijakan Dividen mempengaruhi Nilai Sektor Manufaktur Sub Sektor Kimia

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Penulis

- Penelitian ini berguna bagi perluasan ilmu penulis dalam bidang-bidang tertentu.
- Dalam penelitian ini penulis mendapatkan pengalaman yang baru.
- Dengan penelitian ini diharapkan penulis dapat menambah wawasan serta penerapan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dan di perusahaan.

1.4.2 Perusahaan

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi perusahaan agar dapat memahami pentingnya Rasio Hutang
- Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi pembanding bagi perusahaan dalam penentuan Kebijakan Dividen
- Dengan penelitian ini, Perusahaan diharapkan dapat lebih baik dalam Nilai Perusahaan

1.4.3 Perkembangan Ilmu

- Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lainnya yang memiliki variabel yang sama.
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontrisbusi yang cukup bagi perkembangan ilmu bagi pelajar khususnya mahasiswa yang membutuhkan.

1.5 Lokasi & Waktu Penelitian

Lokasi : Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Kimia
Data keuangan diperoleh dari BEI

Waktu : Januari-April 2014

Table 1.2

Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Survey																												
2	Pengambilan Data																												
3	Analisis Data																												
4	Penyusunan UP																												
5	Proses Penyusunan Skripsi: a. Bimbingan Skripsi																												
	b. Pendaftaran Sidang																												
	c. Sidang Skripsi																												
	d. Revisi Skripsi																												
	e. Pengumpulan Draft Skripsi																												